

**PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PT.
WASKITA KARYA Tbk(persero)
MEDAN**

SKRIPSI

OLEH

MENTARI HAZRIATI

NPM: 158330034



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

**PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN PADA PT. WASKITA KARYA Tbk.
MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area**

OLEH:

**MENTARI HAZRIATI
158330034**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

LEMBARAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada PT.Waskita Karya Tbk. Medan.

Nama : Mentari Hazriati

NPM : 158330034

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Linda Lores, SE, M.Si

Pembimbing I

Hasbiana Dalimunthe, SE, M, Ak

Pembimbing II

Dr. Ihsan Effendi, SE, M.si

Dekan

Ilham Ramadhan Nasution, SE, AK, M.Si, CA

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 27 SEPTEMBER 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, merupakan benar-benar hasil karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Adanya bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulis ilmiah. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil karya jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

Medan, 27 September 2019



Mentari Hazriati
158330034



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR / SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civis akademik Universitas Medan Area saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MENTARI HAZRIATI
NPM : 158330025
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty – Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada PT. Waskita Karya Tbk. Medan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 28 September 2019

Yang menyatakan



Mentari Hazriati

158330025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk. Medan. Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komperatif yang menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan laporan arus kas selama 3 tahun pada PT. Waskita Karya Tbk. Medan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dari laporan keuangan PT. Waskita Karya Tbk. Medan selama 3 tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda, dengan SPSS versi 21 hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan kebijakan dividen.

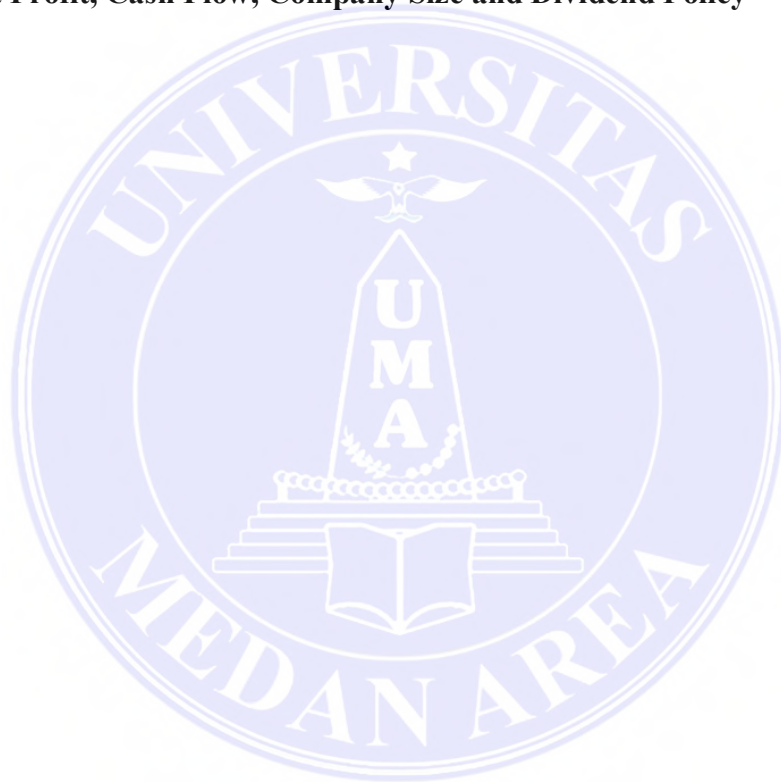
Kata Kunci : Laba Bersih, Arus Kas , Ukuran perusahaan dan Kebijakan Dividen



ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of net income, cash flow and firm size on dividend policy in PT. WaskitaKaryaTbk. Field. This type of research is a type of comparative causal research that uses quantitative methods. The population in research is financial statements such as income statements and cash flow statements for 3 years at PT.WaskitaKaryaTbk. Field. The type of data used in this study is quantitative data while the data sources used in this study are secondary data. The technique of collecting data uses the method documentation of the financial statements of PT.WaskitaKaryaTbk. Medan for 3 years. The data analysis technique used in the study is multiple regression analysis, with SPSS version 21 the results of the study show that net income has a negative and significant effect on dividend policy, cash flow has a positive and significant effect on dividend policy, and company size has no effect with dividend policy.

Keywords: Net Profit, Cash Flow, Company Size and Dividend Policy





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada PT.Waskita Karya Tbk(persero) Medan”** Adapun penyusunan skripsi ini penulis menyusun dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Medan Area

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu, Pada Kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang telah memberikan banyak dukungan yang luar biasa setiap harinya, dalam bentuk do'a maupun materi dalam membantu penyusunan skripsi ini dan dalam studi yang saya tempuh. kemudian tidaklah berlebihan apabila penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Hamdi dan Ibunda Teti Amalia yang telah memberikan banyak dukungan yang luar biasa setiap harinya dalam bentuk doa maupun materi dalam penyusunan skripsi ini dan studi yang saya tempuh.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Efendi, SE, MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Ilham Ramadhan Nst, SE.M.Si, AK, CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan area
5. Ibu Linda Lores SE, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya membimbing penulis dan banyak memberikan

bimbingan dan masukan-masukan yang berharga dalam menyelesaikan skripsi.

6. Ibu Hasbiana Dalimunthe SE.M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah Meluangkan Waktunya membimbing Penulis dan banyak memberikan bimbingan dan masukan-masukan yang berharga dalam menyelesaikan Skripsi.
7. Ibu Raya Puspita SE,M.Si selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Universitas Medan Area yang selama ini telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Seluruh pegawai yang telah membantu mempermudah proses pengurusan administrasi Universitas Medan Area.
10. Buat sahabat-sahabatku (Delima, Astri, Yola) yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Semua teman-teman stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area yang memberikan dukungan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Mengingat keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi in masih jauh dari kesempurnaan, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak- pihak yang membutuhkannya.

Medan, 27 September 2019

Mentari Hazriati
NPM 158330034

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang	1
1.2 RumusanMasalah	6
1.3 TujuanMasalah	7
1.4 ManfaatPenelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1.TEORI-TEORI	8
2.1.1 LabaBersih	8
2.1.1.1 PengertianLabaBersih	8
2.1.1.2 Faktor Yang MempengaruhiLabaBersih.....	10
2.1.1.3 IndikarorLabaBersih	11
2.1.1.4 PelaporanLaba.....	12
2.1.1.5 TujuanPelaopranLaba	13
2.1.2 Arus Kas.....	14
2.1.2.1 Pengertian Arus Kas.....	14
2.1.2.2 Komponen dan Indikator Arus Kas.....	16
2.1.2.3 TujuanPelaporanArusKas	18
2.1.3 Ukuran Perusahaan.....	19
2.1.3.1PengertianUkuran Perusahaan	19
2.1.3.2 IndikatorUkuran Perusahaan.....	20
2.1.3.3 Faktor yang MempengaruhiUkuran Perusahaan.....	21
2.1.4 KebijakanDividen	22
2.1.4.1 PengertianKebijakanDividen	22
2.1.4.2 Aspek-aspekKebijakanDIviden.....	23

2.1.4.3 Indikator Kebijakan Dividen.....	24
2.1.4.4 Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Perbedaan penelitian terdahulu	29
2.4 Kerangka Konseptual	30
2.5 Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis, Lokasi, Dan Waktu Penelitian.....	33
3.2 Penentuan Populasi dan Sample.....	34
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	35
3.4 Jenis dan Sumber Data	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5.1 Observasi.....	39
3.6 Teknik Analisis Data	40
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	40
3.6.2 Uji Regresi Berganda	40
3.7 Uji Hipotesis.....	42
BAB IV. PEMBAHASAN.....	43
4.1. Profil Perusahaan	47
4.2. Hasil Penelitian	47
4.2.1. Pengumpulan Data	47
4.2.2. Analisis Deskriptif	47
4.2.3. Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.3. Uji Regresi Berganda	58
4.2.4 Uji Hipotesis.....	60
4.3 Pembahasan.....	63
4.3.1. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen.....	63
4.3.2. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen.....	64
4.3.3. Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas operasi dan Ukuran Persuahaan Terhadap kebijakan Dividen.....	66
BAB V KESIMPULAN.....	67

5.1.Kesimpulan 68
5.2.Saran..... 69

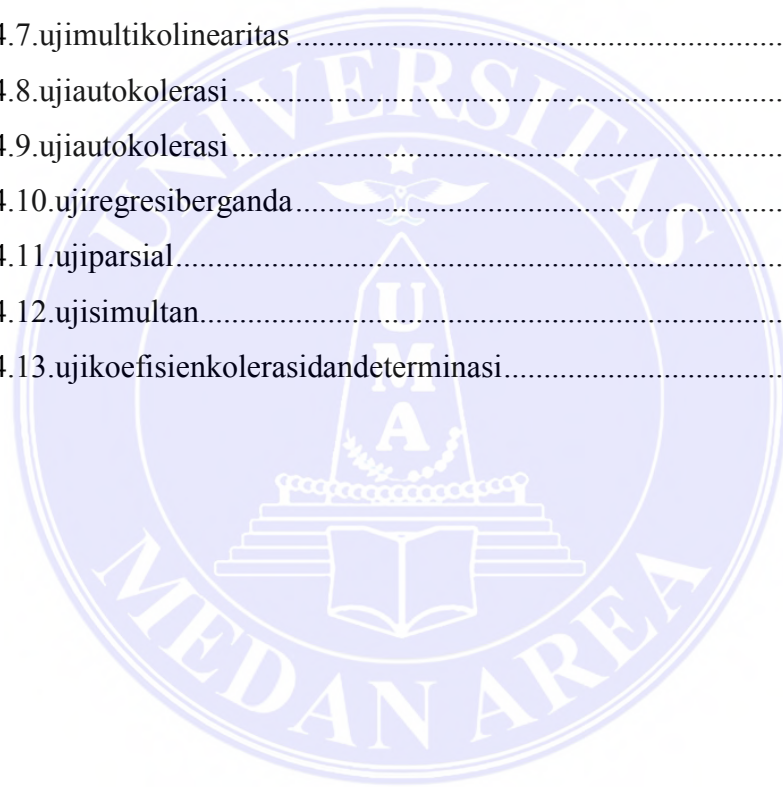
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1. waktu penelitian	37
Tabel 4.1. laporan keuangan	47
Tabel 4.2. uji statistik deskriptif	48
Tabel 4.3. uji normalitas	50
Tabel 4.4. uji heteroskedastisitas	53
Tabel 4.5. uji heteroskedastisitas	54
Tabel 4.6. uji multikolinearitas	55
Tabel 4.7. uji multikolinearitas	56
Tabel 4.8. uji autokorelasi	57
Tabel 4.9. uji autokorelasi	58
Tabel 4.10. uji regresi berganda	59
Tabel 4.11. uji parsial	60
Tabel 4.12. uji simultan	61
Tabel 4.13. uji koefisien korelasi dan determinasi	62





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap perusahaan ingin mendapatkan laba yang meningkat setiap tahunnya guna memperoleh keuntungan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan perusahaan. Perusahaan besar memiliki kemudahan dari pada perusahaan kecil untuk menghasilkan dan memperoleh sumber pendanaan. Oleh karena itu semakin besar ukuran perusahaan maka besarnya dividen yang dibayarkan semestinya juga ikut meningkat. Sejalan dengan penelitian Nindhya Septia one Dhira, Novy Wulandhary dan Nining Ika wahyuni (2015), Alvazian *et al* (2003) dan Ramli (2010) juga menemukan hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen. Menurut penelitian Rafika Utari (2016), laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen, pada umumnya para investor dalam menilai kinerja perusahaan cenderung memandang laba yang diperoleh perusahaan. Laba bersih dan perubahannya dapat digunakan sebagai alat prediksi dividen karna dapat merefleksikan suatu kondisi tertentu dari kinerja suatu perusahaan. Tetapi menurut Achmad Novyanto (2017) bahwa hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan laba bersih tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Beberapa perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang besar tetapi hanya memiliki kesempatan investasi yang terbatas pada umum mendistribusikan sebagian besar uangnya kepada investor sehingga dapat menarik minat investor yang menyukai dividen yang tinggi.

Dalam pencapaian peningkatan laba tersebut laporan keuangan ikut mengambil peran penting yaitu merupakan sumber informasi yang dibutuhkan bagi investor maupun perusahaan sebagai dasar yang digunakan untuk membuat keputusan investasi dan menilai prospek arus kas perusahaan. Laporan arus kas dibuat dengan menggunakan laporan laba rugi tahun berjalan dan neraca komparatif yang dibuat untuk dua tahun berturut-turut. Untuk menghitung arus kas operasi, unsur-unsur pendapatan dan biaya yang tidak memerlukan penerimaan dan pengeluaran kas harus dikeluarkan dari unsur laba atau rugi dari laporan laba. Menurut penelitian Umi Kalsum (2014) kebijakan dividen dipengaruhi bersama-sama oleh arus kas, laba bersih dan ukuran perusahaan. Demikian juga terdapat unsur yang disajikan nilai bersih dalam neraca. Laporan arus kas memuat ikhtisar penerimaan dan pengeluaran kas dari kelompok aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Hasil penjumlahan arus kas bersih dari tiap kelompok aktivitas ini merupakan surplus atau defisit kas periode berjalan. Laporan arus kas harus menyajikan sumber informasi yang mudah dimengerti dan dipahami oleh pihak internal maupun pihak eksternal serta memperhatikan skala dari total aktiva setiap tahunnya sehingga dapat menerapkan kebijakan deviden yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara yang baru dan masih berskala kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal berarti untuk kestabilan dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dari pada perusahaan berskala kecil (Alvazian *et.al*,1993). Setiap perusahaan pada umumnya memiliki kebijakan dividen yang telah di terapkan guna menentukan penempatan laba, yaitu antara membayar kepada investor dan menginvestasikannya kembali ke perusahaan. Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur asset. Karena total perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma.

Kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pendapatan (earning) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan didalam perusahaan yang berarti laba tersebut harus ditahan didalam perusahaan yang berarti laba tersebut harus ditahan didalam perusahaan. Keputusan untuk memberikan dividen kepada pemegang saham melibatkan dua pihak yang berbeda kepentingannya itu perusahaan dan investor. Perusahaan ingin agar laba yang dibagikan kepada dividen dalam jumlah yang kecil sehingga sebagian besar laba ditahan dalam perusahaan digunakan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Namun dipihak lain investor ingin memperoleh dividen yang besar.

Menurut Nindi Septia One Dhira (2006) berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial dan simultan semua variabel bebas yaitu laba

bersih, arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan menurut David Irawan (2010) dalam penelitiannya laba bersih (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, variabel arus kas (X2) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan berdasarkan pengujian secara simultan (uji F) maka X1 dan X2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Dengan pendapatan laba dan skala penjualan tersebut PT. WASKITA KARYA. Tbk termasuk kedalam perusahaan berskala besar, peningkatan penjualan sangat berperan penting bagi laba perusahaan dan pengelolaan arus kas yang efektif guna meningkatkan laba sehingga kebijakan dividen yang diterapkan dalam perusahaan dapat dilaksanakan. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen di pengaruhi oleh laba bersih, arus kas, dan ukuran perusahaan yaitu peningkatan laba dan pengelolaan arus kas yang baik dan efektif akan berdampak pada ukuran perusahaan apakah perusahaan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah disepakati.

Dengan demikian kebijakan dividen yang telah diterapkan oleh perusahaan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku dalam perusahaan. Untuk mengembangkan perusahaan, kebijakan dividen yang diterapkan pada perusahaan adalah salah satu faktor penting yang harus di perhatikan. Faktor laba bersih sebagai gambaran dari peningkatan dalam perusahaan, sedangkan faktor arus kas merupakan informasi yang digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dan faktor ukuran perusahaan sebagai skala ukur yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva setiap tahunnya yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang diterapkankan pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Laba bersih , Arus kas dan Ukuran perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen**”

PT. Waskita Karya Tbk, cabang medan berlokasi Jl. Patriot No.10 Kp. Lalang Medan kota Deli Serdang provinsi Sumatra Utara. Didirikan pada tanggal 1 januari 1961 Waskita Karya adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang berperan besar dalam pembangunan Negara. Berasal dari perusahaan Belanda bernama “Volker Aannemings Maatschapij N.V” yang diambil alih berdasarkan keputusan pemerintah No. 62/1961. Waskita Karya awalnya berpartisipasi dalam perkembangan terkait air termasuk reklamasi, pengerukan, pelabuhan dan irigasi. Sejak 1973 status hukum Waskita Karya berubah menjadi “persero” PT. Waskita Karya. Sejak saat itu perusahaan mulai mengembangkan bisnisnya sebagai kontraktor umum yang terlibat dalam berbagai kegiatan konstruksi yang lebih awal termasuk jalan raya, jembatan, pelabuhan, bandara, bangunan, pabrik limbah, pabrik semen, dan fasilitas industry lainnya. Waskita Karya telah mencapai beberapa penampilan yang menonjol dalam pembangunan jembatan beton bertulang panjang, dengan menggunakan sistem kantilever gratis dengan berhasil menyelesaikan 3 jembatan. Raja mandala, Rantau Berangin, dan Bareleng IV. Prestasi lainnya dengan menggunakan teknologi serupa dicapai dalam pembangunan jembatan layang, “Pasteur-Cikarang” di Bandung dan beberapa prestasi lainnya. Jika dilihat dari laporan keuangan PT.Waskita Karya pada tahun 2017 laba bersih yang diperoleh sebesar Rp. 4.205.100.000.000 dibandingkan pada tahun 2016 laba yang diperoleh sebesar Rp. 1.813.070.000.000 dan pada tahun 2015 laba bersih yang didapat adalah Rp. 1.057.490.000.000 terdapat kenaikan yang cukup pesat pada tahun

2017 sedangkan pada laporan arus kas operasi PT. Waskita Karya pada tahun 2017 Rp. 5.959.580.000.000 sedang pada tahun 2016 adalah Rp.- 7.762.410.000.000 dan arus kas operasi pada tahun 2017 Rp.5.959.560.000.000 (WSKT_LKT_2017)

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah penelitian, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada PT. Waskita Karya Tbk. medan
2. Apakah arus kas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada PT. Waskita Karya Tbk. medan ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada PT. Waskita Karya Tbk. medan ?
4. Apakah laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap kebijakan dividen pada PT. Waskita Karya Tbk. Medan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada PT. Waskita Karya Tbk. Medan
2. Untuk mengetahui arus kas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada PT. Waskita Karya Tbk. Medan
3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada PT. Waskita Karya Tbk. Medan

4. Untuk mengetahui laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada PT. Waskita Karya Tbk. Medan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai teori laba bersih , arus kas dan ukuran perusahaan serta pengaruh kebijakan deviden baik secara parsial ataupun simultan.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan dalam usaha menerapkan kebijakan deviden melalui laba bersih, arus kas , dan ukuran perusahaan.

3. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya dalam bidang akuntansi keuangan.

4. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pihak lain.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori-teori

2.1.1 Laba Bersih

2.1.1.1 Pengertian laba bersih

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Berikut pengertian menurut para ahli : Laba atau sering disebut dengan *income* atau *earings* atau *profit* merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba merupakan informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang. (K.R. Subramanyam, Jhon J. wild: 111). Menurut sutrisno (2012:65) laba bersih adalah kelebihan pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah semua pemotongan (digunakan terhadap laba kotor atau margin).

L.M. Samryn (2012:492) menyatakan bahwa laba adalah sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya. Menurut supriyono (2015:177), Laba bersih adalah angka terakhir dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambahkan dengan pendapatan lainnya dikurangi dengan beban lain. Sedangkan menurut Henry Simamora

(2013:46) pengertian laba bersih adalah laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian.

Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Manfaat dan kegiatan laba didalam laporan keuangan menurut Sofyan Harahap (2011:300) adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar penggunaan pajak yang akan diterima Negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada investor dan yang akan ditahan oleh perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengambilan keputusan.
4. Menjadi dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian dalam efisiensi.
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas pada untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan keuangan merinci bagaimana laba diperoleh. Para investor tidak hanya melihat perolehan laba dalam satu periode saja, melainkan para investor akan terus menerus memantau perolehan laba dari tahun ke tahun.

2.1.1.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Menurut Juminang (2006:165) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (net income). Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasi yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam penerimaan discount.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Menurut Angkoso (2006) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Besarnya perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan.

Perusahaan yang baru berdiri kurang lebih memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi kecepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan.

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba dimasa lalu

Semakin besar perubahan laba dimasa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan masa lalu.

2.1.1.3 Indikator Laba Bersih

Menurut Budi Raharjo (2010 :83) laba bersih dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Laba bersih} = \text{laba sebelum pajak} - \text{pajak penghasilan}$$

Keterangan :

Laba sebelum pajak : laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa.

Pajak penghasilan : pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

Stice, dan skousen (2010:241) menyatakan laba sesudah pajak atau laba bersih merupakan laba setelah pajak. Laba bersih dipindahkan kedalam pemikiran laba ditahan atau *retained earning*. Dalam pemikiran ini akan diambil suatu jumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham. Dengan gambaran seperti dibawah ini :

$$\text{Laba bersih} = \text{laba kotor} - \text{beban pajak}$$

Keterangan :

Laba : laba kotor pada pada periode tertentu.

Beban pajak : biaya pajak perusahaan pada periode tertentu.

Sedangkan menurut kasmir (2011:303) bahwa laba bersih dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Laba bersih} = \text{laba kotor} - \text{beban operasi} - \text{beban pajak}$$

Keterangan :

Laba kotor : laba yang berasal dari penjualan dikurangi harga pokok.

Beban operasional : beban dari aktivitas operasi

Beban pajak : biaya pajak perusahaan pada periode tertent

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut indicator laba bersih dalam penelitian ini adalah laba bersih sama dengan laba kotor dikurangi beban operasi dan beban pajak.

2.1.1.4 Pelaporan Laba

Laba mengidentifikasi profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengambilan kepada investor untuk periode bersangkutan, sedangkan per-pos dalam laporan laba rugi merinci bagaimana laba diperoleh. Laporan laba rugi menyediakan rincian pendapat, beban, untung dan rugi perusahaan untuk suatu

periode tertentu. Menurut Warren et. Al. yang dialih bahaskan farahmita (2011:300) menyatakan bahwa :

“ laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan.”

Konsep ini diterapkan dengan menandingkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi yang disebut dengan laba bersih. Sebaliknya, jika beban melebihi pendapatan maka disebut rugi bersih. Selanjutnya, menurut Wild et. al. yang dialih bahaskan oleh farahmita (2011:305) penentuan laba berdasarkan sebagai berikut :

“ Laba ditentukan dengan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) dalam akuntansi. Dalam akuntansi akrual, pendapat diakui saat perusahaan menjual barang atau menyerahkan jasa, terlepas saat diterimanya kas. Demikian juga beban pengakuannya sama dengan pendapatan, terlepas dari pembayaran kas ”.

Dapat disimpulkan bahwa penentuan laba dilakukan dengan cara menyelesaikan antara pendapatan dengan beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Oleh karna itu, kunci kelayakan penentuan laba atau rugi adalah menentukan jumlah pendapatan yang dihasilkan dan jumlah beban yang terjadi dalam periode yang bersangkutan.

2.1.1.5 Tujuan Pelaporan Laba

Tujuan utama dari pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang berkepentingan dalam laporan keungan dengan membedakan antara modal yang diinvestasikan dan laba sebagai bagian dari proses deskriptif dari akuntansi.

Menurut Hendriksen yang dialih bahaskan oleh Nugroho (2014:331) tujuan laba yang lebih spesifik mencakup sebagai berikut :

- a. Laba sebagai suatu pengukur efisiensi.
- b. Laba sebagai alat peramal
- c. Laba sebagai pengambil keputusan manajerial.

Tujuan laba tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Laba sebagai suatu pengukur efisiensi. Operasi efisiensi dari sebuah perusahaan mempengaruhi baik aliran deviden saat ini maupun pengguna modal yang diinvestasikan untuk memberikan aliran deviden masa depan. Pengukuran efisiensi perusahaan memberikan dasar untuk keputusan-keputusan.
- b. Laba sebagai alat peramal. Laba masa depan diharapkan oleh banyak investor sebagai faktor utama dalam meramalkan distribusi deviden masa depan dan perkiraan deviden merupakan faktor yang penting dalam menentukan nilai berjalan dari lembar-lembar saham atau dari perusahaan secara keseluruhan.
- c. Laba sebagai pengambilan keputusan manajerial. Laba digunakan manajemen untuk tujuan pengambilan keputusan dalam memastikan alokasi.

2.1.2 Arus Kas

2.1.2.1 Pengertian Arus Kas

Arus kas merupakan sejumlah uang kas yang terdiri dari aliran kas yang masuk dalam perusahaan dan aliran kas keluar perusahaan serta dilaporkan berapa saldonya setiap periode sebagai akibat dari aktivitas perusahaan. Menurut

Harahap (2011:257) menyatakan bahwa arus kas adalah : “ arus kas adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi.”

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2012) pengertian arus kas adalah “Arus kas masuk arus kas keluar atau setara kas, setara kas (cash equivalen) dapat di definisikan sebagai investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.”

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Tujuan informasi adalah memberi informasi mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklarifikasi arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama suatu periode akuntansi. Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, penggunaan laporan arus kas ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Dwi martini, dkk (2012:42). Menurut Hery (2015 : 203) “ laporan arus kas digunakan oleh menejemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang “

2.1.2.2 Komponen dan Indikator Arus Kas

Laporan arus kas mengklasifikasikan sumber dan penggunaan arus kas dalam 3 golongan, yaitu bersumber dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

1. Arus kas operasi

Arus kas operasi merupakan transaksi yang berpengaruh dalam penentuan laba bersih (Dunia,2008:268). Menurut Hery (2013:126) laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan dalam suatu periode.

Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentu laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagang, pembayaran kas pembelian bahan kepada (supplier, dan pembayaran gaji kepada karyawan perusahaan)

Rumus untuk menghitung Arus Kas Operasi :

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Arus Kas Investasi

Menurut prastowo (2011 : 34) pengertian arus kas investasi adalah sebagai berikut :

Aktivitas investasi (*investing activities*) adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas mencakup penerimaan kas dari penjualan aktivitas tetap dan pengeluaran kas untuk pengembalian mesin

produksi. Untuk menghitung arus kas investasi disajikan dalam rumus sebagai berikut :

$$\Delta AI_{i,t} = \frac{AI_{i,t} - AI_{i,t-1}}{AI_{i,t-1}}$$

Dimana :

$\Delta AI_{i,t}$: perubahan arus kas dari aktivitas investasi perusahaan I pada periode t

$AI_{i,t}$: arus kas dari aktivitas investasi perusahaan I pada periode t

$AI_{i,t-1}$: arus kas dari aktivitas investasi pada periode t-1

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas investasi merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh, melepaskan, membeli, dan menjual suatu investasi yang berhubungan dengan penghasilan suatu perusahaan seperti property, pabrik dan peralatan.

3. Arus Kas Pendanaan

Menurut prastowo (2011 : 35) pengertian arus kas pendanaan adalah sebagai berikut : “aktivitas pendanaan (*financial activities*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus kas dari pendanaan antara lain mencakup penerimaan kas. Dari penerbitan saham baru, dan mengeluarkan kas untuk pembayaran utang jangka panjang .” Untuk menghitung arus kas investasi disajikan dalam rumus sebagai berikut :

$$\Delta AP_{i,t} = \frac{AP_{i,t} - AP_{i,t-1}}{AP_{i,t-1}}$$

Dimana :

$\Delta AP_{i,t}$: perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan I pada periode t

$AP_{i,t}$: arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan I pada periode t-1

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang meliputi mendapatkan dan membayar modal yang mengakibatkan perubahan terhadap akun (hutang dan modal) tersebut seperti penerimaan kas dari penerbitan saham baru, serta pengeluaran kas dari pembayaran hutang jangka panjang dan merupakan suatu cara berkomunikasi untuk mendukung kegiatan bisnis.

2.1.2.3 Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut harahap (2010:257) menyatakan bahwa tujuan menyajikan laporan arus adalah sebagai berikut :

Tujuan menyusun laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini akan membantu para investor, kreditur dan pemakai lainnya untuk:

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukan kas dimasa akan datang.
2. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar dividen dan keperluan dana utuk kegiatan eksteren.

3. Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
4. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara yang baru dan masih berskala kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal berarti untuk kestabilan dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dari pada perusahaan berskala kecil (Alvazian *et.al*, 1993).

Ukuran perusahaan adalah rata-rata penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka, perusahaan akan menderita kerugian. (Brigham dan Houston, 2011). Kemudian menurut Consoladi *et al.* dalam Heni Oktaviani (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan.

Kemudian menurut Torang (2012:93) adalah “Ukuran perusahaan adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam suatu usaha dalam mencapai tujuan”. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam kapasitas pasar. Semakin besar kapasitas pasar, maka semakin dikenal masyarakat (Achmad, 2011:112).

Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

“ Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapasitas pasar. Karna variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan.”

Berdasarkan uraian diatas menunjukan bahwa untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan dengan ukuran aktiva yang diukur sebagai logaritma dari total aktiva

2.1.3.2 Indikator Ukuran perusahaan

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan Jogiyanto(2010:182) mengemukakan bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Sedangkan definisi yang dikemukakan oleh Prasetyantoko

(2010:56) adalah total asset dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut makin besar. Berdasarkan uraian diatas, maka untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Logaritma dapat digunakan untuk memperhalus asset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya.

$$\text{Ukuran perusahaan (size)} = \text{Ln (total aktiva)}$$

Keterangan :

Ukuran perusahaan : Ln Total Aktiva

Menurut munawir (2010:30) rumus ukuran perusahaan adalah :

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

Dari indikator tersebut, untuk variabel ukuran perusahaan menggunakan indikator menurut munawir.

2.1.3.3 Faktor Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh dalam 3 faktor yaitu :

1. Besarnya total aktiva
2. Besarnya hasil penjualan
3. Besarnya kapasitas pasar

2.1.4 Kebijakan Dividen

2.1.4.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Pengertian dividen menurut Rudianto (2012:290) dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan.

Pengertian dividen menurut Tatang Ary Gumanty (2013:226) adalah bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham. Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010:64) pengertian kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dari daripada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan *capital gains*. Sebagaimana dikemukakan oleh Lease *et al.* dalam Tatang Ary Gumanti (2013:7) bahwa : Kebijakan dividen adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen dalam membuat keputusan pembayaran dividen, yang mencakup besaran rupiah, pola distribusi kas kepada pemegang saham. Selanjutnya dalam kebijakan dividen menurut Agus Sartono (2010:282) adalah : Kebijakan dividen adalah kesempatan investasi yang tersedia, ketersediaan dan biaya modal alternatif, dan preferensi pemegang saham untuk menerima pendapatan saat ini atau menerimanya dimasa datang.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada

pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Apakah perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau *internal financial*.

2.1.4.2 Aspek-Aspek Kebijakan Dividen

Menurut I made Sudana (2011:171) ada beberapa aspek kebijakan dividen antara lain :

1. Stabilitas dividen

Perusahaan yang membayarkan dividen secara stabil dari waktu ke waktu kemungkinan dinilai lebih baik daripada perusahaan yang membayar dividen secara berfluktuasi. Hal ini karna perusahaan yang membayar dividen secara stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan stabil dan sebaliknya, perusahaan dengan dividen tidak stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik.

2. Target payout ratio

Sejumlah perusahaan mengikuti kebijakan target dividen payout ratio jangka panjang. Hal ini akan mengakibatkan besarnya jumlah dividen yang dibayarkan berfluktuasi atau dividennya tidak stabil. Perusahaan hanya akan meningkatkan dividen payout ratio, jika pendapatan perusahaan meningkat dan perusahaan merasa mampu mempertahankan kenaikan pendapatan tersebut dalam jangka panjang.

3. Dividen reguler dan dividen ekstra

Salah satu cara perusahaan meningkatkan dividen kas adalah dengan memberikan dividen ekstra disamping dividen reguler. Hal ini biasanya jika pendapatan perusahaan meningkat cukup besar, tetapi sifatnya sementara. Apabila tidak terjadi peningkatan sementara. Apabila tidak terjadi peningkatan pendapatan perusahaan, dividen yang dibagikan hanya dividen reguler.

2.1.4.3 Indikator Kebijakan Dividen

Terdapat dua indikator yang bias digunakan dalam mengukur kebijakan dividen suatu perusahaan (Warsono, 2003: 275) yaitu :

Rasio Pembayaran Dividen (*dividend payout ratio*)

Rasio pembayaran dividen merupakan indikator kedua yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen. *Dividen payout ratio* merupakan ratio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa. Secara sistematis *dividen payout ratio* dapat dirumuskan :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Kas}}{\text{Laba Bersih yang tersedia bagi pemegang saham}}$$

dividen payout ratio sering digunakan untuk mengestimasi dividen yang akan dibagikan perusahaan pada tahun berikutnya.

2.1.4.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen

Weston dan Copleland (1986) dalam Tatang Ary Gumanti (2013:82) Mengidentifikasi setidaknya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan antara lain :

1. Posisi likuiditas

Keberadaan laba ditahan (sisa laba) dalam laporan keuangan (neraca) perusahaan tidak sekaligus mencerminkan ketersediaan dan didalam perusahaan sesuai dengan jumlah laba ditahan. Jika perusahaan sudah beroperasi dala jangka waktu yang lama, maka sangat besar kemungkinannya bahwa jumlah laba ditahan juga besar.

2. Kebutuhan untuk pelunasan utang

Perusahaan memiliki kewajiban (utang) yang besar dan harus segera dibayarkan, maka sangat mungkin bahwa pemegang saham harus dikorbkan yaitu menunda atau menguragi pembayaran dividen.

3. Batasan-batasan dalam perjanjian hutang

Perjanjian dalam syarat utang piutang yaitu :

1. Dividen yang dimasa akan datang hanya boleh dibayarkan jika uangnya bersumber dari laba tahun berjalan, bukan dari laba dari tahun-tahun lalu
2. Dividen hanya dapat dibayarkan jika tingkat modal kerja perusahaan mencapai level tertentu.

4. Potensi ekspansi aktiva

Siklus kehidupan perusahaan akan menentukan ekpetasi perusahaan yang tercermin pada skala usahanya dan jika skala usaha menunjukkan tren semakin membutuhkan yang konsekuensi membuat perusahaan semakin membutuhkan tambahan dana untuk ekspansi, maka dividen akan terpengaruh.

5. Perolehan laba

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kestabilan tingkat laba yang diperoleh sangat menentukan berapa besarnya dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Keyakinan manajemen akan prospek pencapaian laba di tahun depan juga menjadi faktor kunci atas berapa besarnya dividen dibayarkan tahun ini (tahun berjalan).

6. Stabilitas laba

Laba yang stabil dari waktu ke waktu sangat menentukan besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Kestabilan berarti kemampuan menjaga laba pada level yang ditetapkan sesuatu dengan keinginan.

Kestabilan laba hanya dicapai jika, hal-hal lain dianggap konstan, kestabilan penjualan dan unsure-unsur biaya produksi dan operasional juga mampu dijaga. Brigham dan Houston (2006) dalam Tatang Ary Gumanti (2013:89) membagi dalam empat kelompok besar faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan :

1. Kebijakan dividend dan kendala-kendala utama
 - a. Perjanjian kredit atau pengakuan utang
 - b. Ketidak cukupan keuntungan
 - c. Ketersediaan kas
 - d. Denda pajak dalam kecurangan pengakuan laba
2. Kebijakan deviden dan peluang investasi
 - a. Posisi dari peluang pertumbuhan investasi

- b. Potensi mempercepat atau menunda proyek
- 3. Kebijakan dividen dan sumber-sumber pendanaan
 - a. Biaya atas penjualan saham baru
 - b. Kemampuan untuk mengganti ekuitas dengan utang
 - c. Keperluan pengendalian perusahaan
- 4. Kebijakan dividend dan biaya modal
 - a. Keinginan memegang saham atas penghasilan sekarang dibandingkan dengan penghasilan yang akan datang
 - b. Tingkat resiko dividen dibandingkan dengan kenaikan nilai modal
 - c. Informasi atau pertanda yang terkandung dalam dividen

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	David Irawan	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI periode 2009-2010	Variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2010
2.	Nindi Septia One Dhira, Novi Wulandari, Nining Ika Wahyuni	Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas dan Ukuran Persahaan Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI	Secara parsial dan simultan semua variabel bebas yaitu laba, arus kas operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terkaitnya yaitu dividend yield.

3.	Rafika Utari	Pengaruh Laba Bersih, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, dan Rasio Lancar Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016	Laba bersih dan rasio lancar berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Ukuran perusahaan dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, variabel laba, ukuran perusahaan, arus kas operasi, dan rasio lancar, secara bersamaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
	Achmad Novyanto (2016)	Pengaruh Arus Kas, Laba Bersih, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap kebijakan dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, arus kas dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen secara simultan arus kas operasi, laba bersih, dan likuiditas berpengaruh simultan terhadap kebijakan dividen

2.3 Perbedaan Dengan Peneliti Terdahulu

Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu diantaranya dalam penelitian David Irawan Nurdhiana terdapat perbedaan jenis data yaitu peneliti menggunakan jenis data kuantitatif yang berarti data yang dinyatakan dalam bentuk angka, yang merupakan hasil perhitungan dan pengukuran. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan data documenter yaitu jenis data yang memuat apa dan kapan suatu kejadian dan transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Pada penelitian milik David Irawan menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka sedangkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi langsung terhadap laporan keuangan dan menggunakan data dokumentasi transaksi pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Medan. Selain itu adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu lainnya yaitu milik Nindi Septia One Dhira, Novi Wulandari, Nining Ika Wahyuni, dan milik Achmad Novianto adanya perbedaan variabel bebas yang digunakan oleh peneliti dengan peneliti terdahulu, terdapat X3 pada penelitian terdahulu yaitu likuiditas dan penelitian milik David Irawan tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan pada penelitiannya.

2.4 Kerangka Konseptual

Laba bersih pengaruh kebijakan dividen menentukan penempatan laba perusahaan, yaitu antara membayarkan kepada pemegang saham dan menginvestasikan kembali ke perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan biasanya tidak pasti oleh karena itu menejer akan memelihara tingkat pembayaran dividen yang rendah untuk menghindari keterpaksaan mengurangi pembayaran dividen. faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah besarnya

perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, dan perubahan laba masa lalu. Indikator yang digunakan dalam menghitung laba bersih adalah:

$$\text{Laba bersih} = \text{laba kotor} - \text{beban operasi} - \text{beban pajak}$$

Arus kas : arus kas yang berasal dari aktivitas operasi mempengaruhi rasio pembayaran dividen secara signifikan, apabila kasnya tinggi biasanya perusahaan akan membayar dividen dalam jumlah yang besar. Faktor-faktor yang mempengaruhi arus kas adalah aktivitas operasi perusahaan. Indikator yang digunakan dalam perhitungan arus kas adalah :

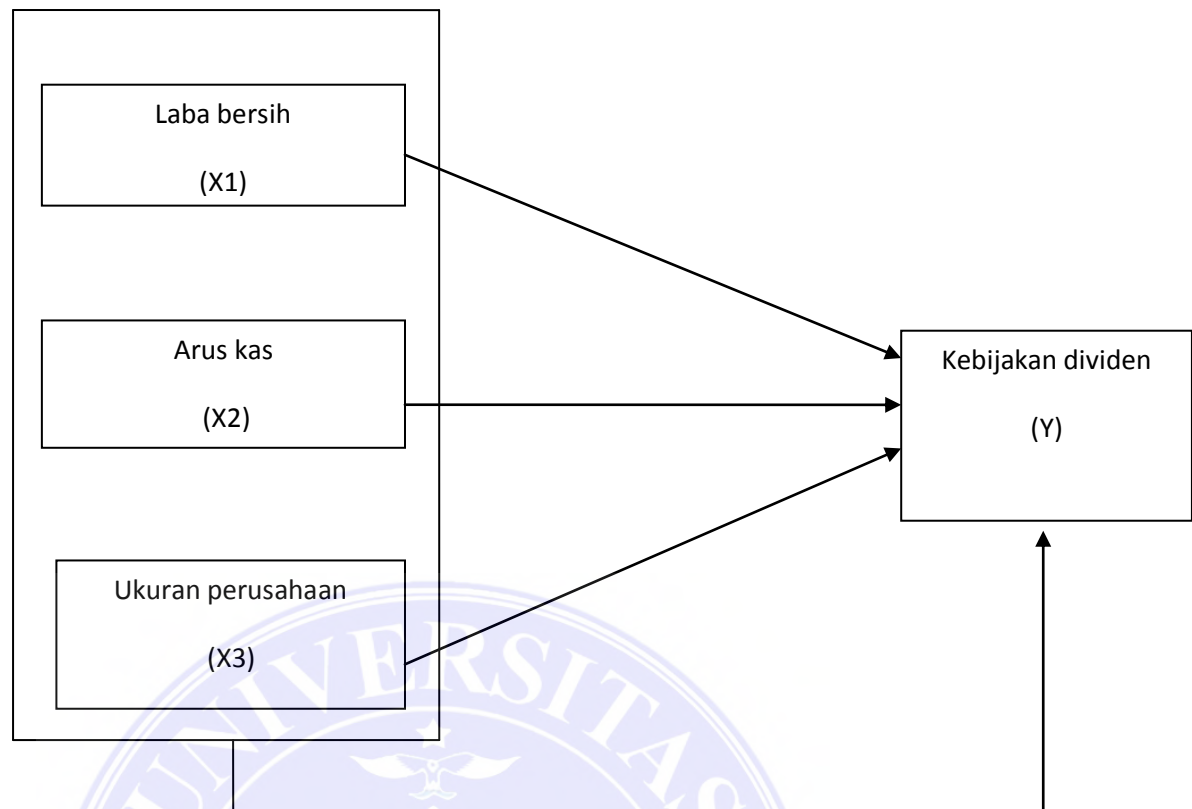
$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Ukuran perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan relative stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total asset kecil. Ukuran perusahaan yang relative besar baik dalam bentuk total asset maupun penjualan kebijakan dividennya akan lebih banyak berorientasi atau berpihak kepada pemegang saham. Indikator yang digunakan dalam perhitungan ukuran perusahaan adalah :

$$\text{Ukuran perusahaan (size)} = \ln (\text{total aktiva})$$

Kebijakan Dividen merupakan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan untuk memutuskan laba yang diterima dan akan diberikan kepada para pemegang saham sebagai dividen dalam bentuk laba ditahan. Faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah undang-undang, posisi likuiditas, kebutuhan untuk pelunasan utang, batasan-batasan dalam pelunasan hutang, potensi ekspansi aktiva perolehan laba dan stabilitas laba. Indikator yang digunakan untuk menghitung kebijakan dividen adalah

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Kas}}{\text{Laba Bersih yang Teredia Bagi Pemegang Saham}}$$



Kerangka diatas merupakan gambaran berdasarkan uji yang digunakan yaitu uji secara parsial dan uji secara simultan dimana terdapat pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dan terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel (X1), (X2), dan (X3) terhadap (Y).

Hipotesis :

Menurut Manurung dan Siregar (2011)

H1 : Terdapat pengaruh antara laba bersih terhadap kebijakan dividen pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk. Medan

H2 : terdapat pengaruh antara arus kas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk. Medan

H3 : terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk. Medan

H4 : terdapat pengaruh antara laba bersih , arus kas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap kebijakan dividen pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk. Medan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variable atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (Indriantoro dan Soepomo, 1999:25) dalam (Chariri, Anis dan Imam Ghozali 2015:76).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada PT. Waskita Karya Tbk. Jl. Patriot No.10 Kp. Lalang Medan kota Deli Serdang, Sumatra Utara.

Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan dalam waktu enam bulan yang dimulai pada bulan Januari sampai dengan Mei 2019. Rincian waktu penelitian disajikan sebagai berikut :

NO	KEGIATAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGUST
1.	Pembuatan proposal								
2.	Seminar proposal								
3.	Pengumpulan data								
4.	Analisis data								
5.	Penyusunan skripsi								
6.	Seminar hasil								
7.	Pengajuan sidang								

3.2. Penentuan Populasi dan Sample

Populasi

Menurut sujarweni (2014:80) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi diatas, maka populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Waskita Karya Tbk. selama 3 (2015-2017) tahun periode.

Sample

Sample merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Surakhmad (2006:67) jadi sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keungan PT. Waskita Karya Tbk. yaitu laporan neraca,

laba/rugi, dan laporan arus kas selama 3 tahun periode. Penelitian ini dipilih dengan menggunakan dengan sample nonprobability, menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik sampling yang satuan samplingnya dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik atau kriteria yang dikehendaki dalam pengambilan sample. Teknik purposive sampling yang digunakan adalah metode judgment sampling merupakan tipe pemilihan sample secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka, merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran sebagai contoh : badan, umur, jumlah benda, penghasilan seseorang, dll.

Berdasarkan jenisnya data kuantitatif data yang dihasilkan dari cara pandang yang menekan pada cirri-ciri sifat dan mutu obyek yang bersangkutan dan bersifat numerik. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori dan hipotesis yang di kaitkan dengan fenomena yang terjadi.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum di lakukan analisis.

1. Variabel terkait. (*dependent variable*)

Dalam penelitian ini kebijakan dividen sebagai variabel dependen. Kebijakan dividen perusahaan tercermin dalambesar dividen. Kebijakan dividen merupakan

suatu kebijakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. DPR(*deviden payout ratio*) merupakan hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para investor padaperusahaan PT. Waskita Karya Tbk. pada tahun 2015-2017 yang diukur dengan DPR(*deviden payout ratio*). DPR dihitung dengan cara :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen kas}}{\text{Laba Bersih yang tersedia bagi pemegang saham}}$$

2. Variabel bebas (*independent variable*)

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas yaitu laba bersih, arus kas , dan ukuran perusahaan.

a. Laba bersih

Dalam penelitian ini laba bersih sebagai variabel independent. Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk seluruh periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk. yang diukur dengan satu rupiah. Laba bersih dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Laba bersih} = \text{laba kotor} - \text{beban pajak}$$

b. Arus kas

Dalam penelitian ini arus kas termasuk dalam variabel independent. Arus kas merupakan sejumlah uang kas yang terdiri dari aliran kas yang masuk dalam perusahaan dan aliran kas keluar perusahaan serta dilaporkan jumlah saldo setiap

periode akibat dari aktivitas perusahaan. Indikator yang digunakan untuk menghitung arus kas adalah :

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Ukuran Perusahaan.

Dalam penelitian ini kebijakan deviden termasuk dalam variabel independent. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besar atau kecil suatu perusahaan, ukuran perusahaan dapat diukur pada total asset perusahaan atau total penjualan. Indikator yang digunakan dalam perhitungan ukuran perusahaan yaitu

$$\text{Ukuran perusahaan (size)} = \ln(\text{total aktiva})$$

Tabel 3.2

Definisi operasional variabel

Variable	Faktor yang mempengaruhi	Indikator
Laba bersih X ₁ . Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk seluruh periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Besarnya perusahaan. 2. Umur perusahaan 3. Tingkat leverage 4. Tingkat penjualan 5. Perubahan laba dimasa lalu 	<i>Laba bersih = laba kotor – beban pajak</i>
Arus kas operasi X ₂ . Arus kas merupakan sejumlah uang kas yang terdiri dari aliran kas yang masuk dalam perusahaan dan	penenerimaan kas dari penjualan barang dagang, pembayaran kas pembelian bahan kepada (supplier, dan pembayaran gaji kepada	<i>$\frac{\text{jumlah arus kas operasi}}{\text{kewajiban lancar}}$</i>

aliran kas keluar perusahaan serta dilaporkan jumlah saldo setiap periode akibat dari aktivitas perusahaan.	karyawan perusahaan)	
Ukuran perusahaan X_3 Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besar atau kecil suatu perusahaan, ukuran perusahaan dapat diukur pada total asset perusahaan atau total penjualan.	total asset, penjualan, dan kapasitas pasar. Karna variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan.”	<i>Ukuran perusahaan (size) = Ln (total aktiva)</i>
Kebijakan dividen Y. Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang.	1. Stabilitas dividen 2. Target payout ratio 3. Dividen regular dan dividen ekstra.	$DPR = \frac{\text{dividen kas}}{\text{kas bersih yang tersedia bagi pemegang}}$

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan angka. Merupakan hasil dari hasil perhitungan dan pengukuran.

Sumber data, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dan dalam bentuk angka. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan laba bersih, arus kas, skala ukuran perusahaan dan data pembagian deviden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menguji bagaimana pengaruh laba bersih, arus kas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan PT. Wijaya Karya Beton Tbk. pada tahun 2015-2017 digunakan metode analisis regresi berganda. Adapun tahapan analisis datanya sebagai berikut :

3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian namun melalui dokumen. Metode dokumentasi yang digunakan dengan interpolasi data tahunan ke bulanan dengan memakai *software EVIEWS 7*.

Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, dan dokumen lainnya. Data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data transaksi dalam laporan keuangan PT. Waskita Karya Tbk. Medan. Salah satu persyaratan utama dapat dilakukannya penelitian adalah tersedianya data oleh peneliti. Pada kenyataannya sering ditemukan ketidaktersediaannya data yang diinginkan, tidak lengkap, atau tersedia dalam versi waktu yang berbeda. Terkait dengan hal tersebut untuk memenuhi data yang dibutuhkan oleh peneliti maka dikembangkan suatu pendekatan untuk

menurunkan data bulanan dari ahun, atau data kuartalan dari data tahun dengan menggunakan metode interpolasi data.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono,2016). Statistic deskriptif digunakan untuk mengetahui ukuran pemusatan data(mean), ukuran penyebaran data(standar deviasi, minimum, maximum, dan range) distribusi data (Yamin dan Kurniawan,2009)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik model regresi mencakup empat aspek, yaitu *normalitas*, *multikolinieritas*, *heteroskedastisitas*, dan *autokorelasi*. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidakberdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik misalnya, regresi logistik atau regresi ordinal. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji autokolerasi, dan uji linearitas.

Syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi model regresi berganda sebelum data tersebut dianalisis adalah sebagai berikut :

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk loncengdan distribusi data tersebut melenceng ke kiri atau tidak melenceng ke

kanan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan kurva Histogram dan PP-Plots.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Artinya jika varians variabel *independent* adalah konstan (sama) untuk setiap nilai tertentu variabel *independent* disebut homoskedastisitas.

c. Uji multikolinearitas

Multikolienaritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi , untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat toleransi variabel dan *variante inflation factor* (VIF).

d. uji autokolerasi

Adalah analisis statistic yang dilakukan untuk mengetahui adakah kolerasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji kolerasi hanya digunakan dalam data time series (runtut waktu) dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada waktu yang bersamaan.

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Istilah regresi berganda sering juga disebut dengan istilah multiple regression. Analisis regresi juga merupakan yang merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan

mendefinisikan hubungan matematis antara variabel output/dependent (Y) dengan satu atau beberapa variabel input / independen(X) menurut , Sugiono (2014:210).

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : Dividen *payout ratio*

X1 : Laba bersih

X2 : Arus Kas Operasi

X3 : Ukuran Perusahaan

a : Konstanta

b1, b2, b3 : Koefisien Regresi

e : Standar Error

3.6 Uji Hipotesis

d. Uji parsial (uji t)

Uji t statistik dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian :

$$T_{hitung} < t_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$T_{hitung} > t_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$

e. Uji simultan (uji f)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat dengan tingkat keyakinan 95%. Kriteria pengujian :

$$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$

$$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

f. Koefisien determinasi dengan symbol r^2

Merupakan proporsi variabelitas dalam suatu data yang dihitung berdasarkan pada model statistic. Definisi lain menyebutkan R^2 merupakan rasio variabelitas nilai-nilai yang dibuat mode dengan variabelitas nilai data asli. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan) terhadap variabel terikat (kebijakan deviden) ditentukan dengan koefisien determinasi : $D = R^2 \times 100\%$.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi yang telah dilakukan terhadap variable-variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen pada PT.Waskita Karya Tbk. (persero) Medan dapat disimpulkan :

1. Variable X_1 berpengaruh negative dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada PT.Waskita Karya Tbk(persero) Medan periode 2015-2017.
2. Variable X_2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada PT.Waskita Karya Tbk(persero) Medan periode 2015-2017.
3. Variable X_1 , dan X_2 bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Dalam penelitian ini semakin tinggi laba bersih, dan arus kas operasi maka kenaikan kebijakan dividen semakin tinggi.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka saran yang dapat tersampaikan adalah sebagai berikut :

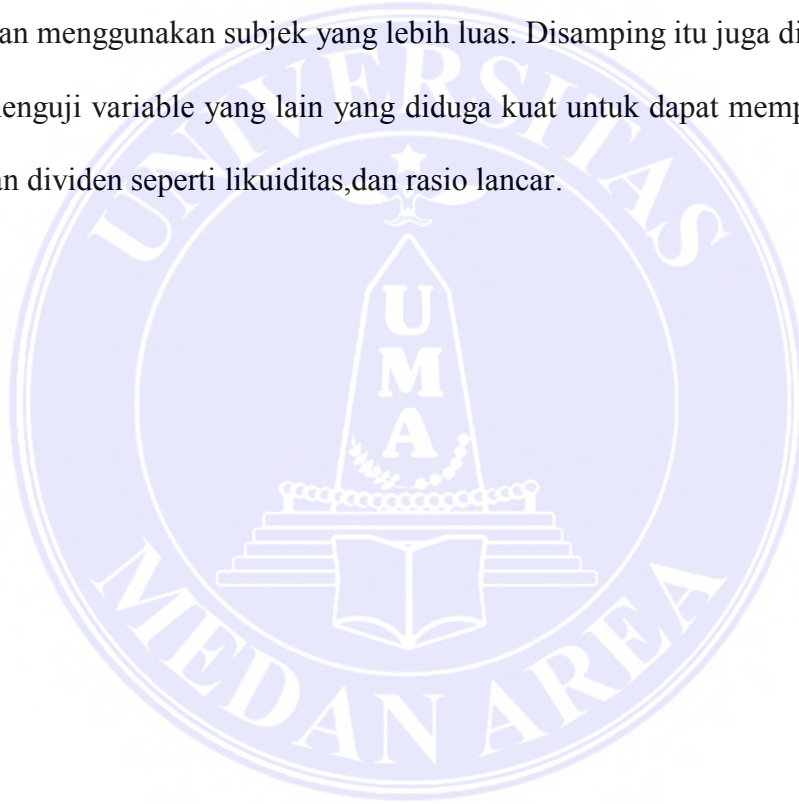
1. Bagi Perusahaan

Pihak perusahaan hendaknya dapat meminimalisir penggunaan pengeluaran arus kas operasi pada perusahaan sehingga laba bersih yang dihasilkan perusahaan meningkat dan laba tersebut lebih di optimalkan untuk pembayaran laba saham

kepada investor dan tidak dijadikan laba ditahan pada perusahaan sehingga kebijakan dividen yang telah diterapkan diperusahaan dapat diterapkan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau pedoman bagi yang ingin meneliti tentang pengaruh laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan subjek yang lebih luas. Disamping itu juga diharapkan untuk menguji variable yang lain yang diduga kuat untuk dapat mempengaruhi kebijakan dividen seperti likuiditas, dan rasio lancar.



DAFTAR PUSTAKA

- Alvazian, *et.al.* 2003. Dalam Ramli, Natasha Mazna, 2010, *ownership structure and dividen policy*, vol. 6, pp170-180
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Menejemen keuangan lanjut*. Graha Ilmu. Jakarta
- Agus Sartono. 2010. *Menejemen keuangan teori dan aplikasi edisi empat*. BPF. Yogyakarta.
- Brigham, Augene F, dan Houston, Joel F, 2011 *Dasar-Dasar Menejemen Keuangan* edisi 16 terjemahanoleh Ali Akbar, 2011 , Jakarta:: salembaempat
- Chariri, Anis ,dan Imam Ghozali. 2015. *Teori akuntansi*. Edisirevisi.Semarang :badanpenerbit UNDIP.
- Consoladi *et al.* dalam Oktaviani Heni, 2015, *analisis report jamsostek 2013*.
- Daniati, N. dan Suhairi. 2006. *Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Perusahaan terhadap Expected Return Saham*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi IX.
- David, Irawan, 2010 , *pengaruh lababersih, dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftrar di BEI*.
- Dwi Martini, dkk. 2012, *akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK*. Salemba Empat. Jakarta.
- Farahmita, 2011 *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta :salembaempat.
- Ghozali,2006. *Akuntansikeuangan*.Jakarta :BumiAksara. Hal 45
- Harahap Sofyan Syafri. 2011, *teori akuntansi*. Edisi revisi, 2011. Rajawali Pers. Jakarta.
- Harahap. 2010, *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hery. 2015. *AnalisisLaporanKeuangan*.CAPS, Yogyakarta.
- https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2017/WSKT/WSKT_Annual%20Report_2017.pdf
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012, *standar akuntansi keuangan*. Slalemba Empat. Jakarta.

IMade Sudana. 2011, *menejemen keuangan perusahaan teori dan praktek*. Eirlangga. Jakarta.

Kasmir, 2011, *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

K.R. Sumbramanyam dan Jhon J. Wild 2012. *Analisis laporan keuangan*. Edisi 10. Jakarta :SalembaEmpat. Hal 111.

Karimah, Nurul, 2015. *Pengaruh Arus, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi, Dan Nlai Buku Terhadap Harga Saham Di BEI*.

Laporan keuangan waskita karya.pdf

Margono S. Drs. 2007. *Metodologi penelitian pendidikan komponen MKDK*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Manurung, I.A. dan Siregar, H.S. (2009). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik. *Jurnal Akuntansi*.

Noviyanto, Achmad. 2016. *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen*. *Jurnal Volume 8*, nomor 2/2016.

Nindi, Setia One Dhira, 2006, *pengaruh laba bersih, arus kas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*.

Oktaviani Heni, 2015, *analisis report jamsostek 2013*.

Purba, dkk, 2017. *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Tercatat Di BEI 2011-2015)*. *Jurnal Volume 4*, nomor 2/2017.

Puspita, Fira, 2009, *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividend payouratio (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2005-2007)*. Tesis ,Megister Menejemen Universitas Diponegoro.

Prastowo. D.D. 2011, *Analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Ramli, Natasha Mazna, 2010, *ownership structure and dividen policy*, vol. 6, pp170-180

Rasyid Rosmita, 2001, dalam Noviyanto, Achmad. 2016. *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen*. *Jurnal Volume 8*, nomor 2/2016

- Rianto Bambang, 2001, dalam Noviyanto, Achmad. 2016. *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen*. Jurnal Volume 8, nomor 2/2016
- Rianto, Bambang, 2011, *dasar-dasar pembelanjaan perusahaan perusahaan*. Edisi ke empat, Yogyakarta.
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Restuningsih, Cita, 2017, *pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, arus kas operasi dan laba bersih terhadap kebijakan dividen (studikasuspada perusahaan yang tergabung dalam daftar efek syariah 2012-2015)* skripsi institut Agama Islam Negri Surakarta.
- Rudianto. 2012, *akuntansi pengantar*. Eirlangga. Jakarta.
- Samryn, L.M. 2014. *Pengantar akuntansi*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Simamora Henry, 2014 *akuntansi manajemen*. Yogyakarta, Bagian Penerbitan Ilmu Sekolah Tinggi YKPN.
- Stice dan Skousen. 2010. *Akuntansi keuangan*. Edisi 16. Grafindo Persada. Jakarta.
- Seftianne dan Handayani. 2011, *faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur*. Jurnal bisnis dan akuntansi. Vol 13.
- Sugiyono. (2014) “ *Metode penelitian bisnis* “. Bandung : Alfabeta
- Sutrisno , Edi (2012) *ilmu ekonomi dasar* . cetakan ketiga. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Tatang Ary, Gumanti , 2013 , *kebijakan dividen : teori, empiris, dan implikasi*, edisi 1. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Torang, Syamsir. 2012, *metode riset dan struktur dan perilaku organisasi*. Alfabeta. Bandung.
- Utari Rafika, 2016, *pengaruh laba bersih ukuran perusahaan, arus kas operasi dan rasio lancar terhadap kebijakan dividen*.
- Umi Kalsum, 2014, *pengaruh laba bersih, arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam indeks LQ45 tahun 2010-2014*.
- Waskita Karya-.estments.pdf

Warsono, 2003.*Menejemen keunagan perusahaan.* jilid 1.Bayu media publishing.
Malang.

[WSKT.pdf](#)

[20180313 AR Waskita.indb - WSKT Annual Report 2017.pdf](#)



LAMPIRAN

Tabel 4.1

Laporan keuangan laba bersih, arus kas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen

PERIODE	LABA BERSIH	ARUS KAS	UKURAN PERUSAHAAN	KEBIJAKAN DIVIDEN
2015	1047.59	917.94	30309.11	20.00
2016	1813.07	-7762.41	61433.01	28.35
2017	4201.57	-5959.56	97895.76	18.84

Sumber: data laporan keuangan di PT.waskita karya

Tabel 4.2

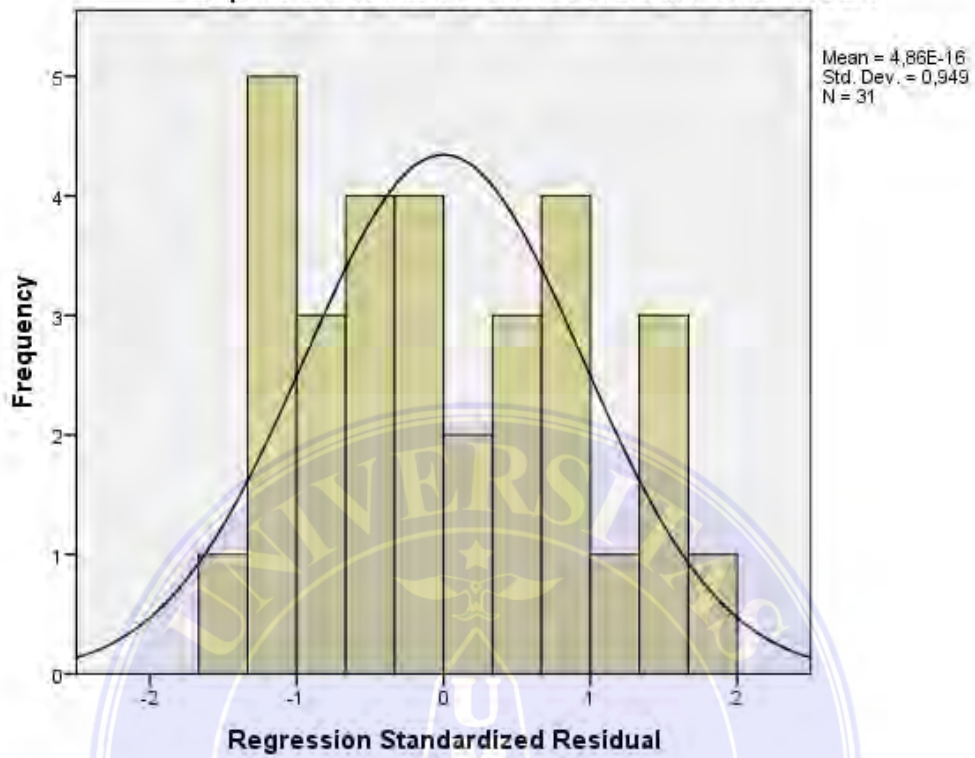
normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	31
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	,32640317
Absolute	,107
Most Extreme Differences	
Positive	,107
Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z	,595
Asymp. Sig. (2-tailed)	,871

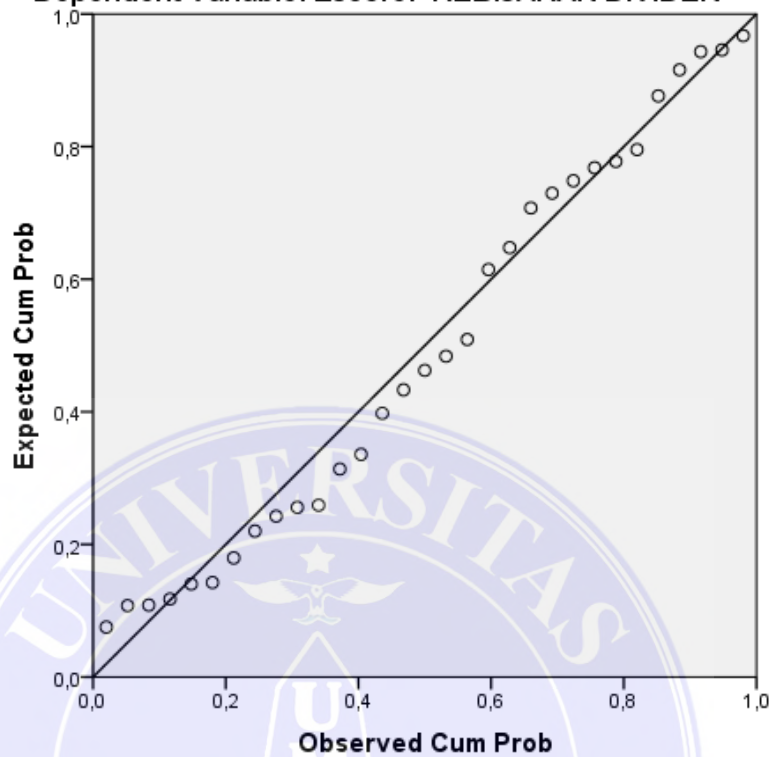
Histogram

Dependent Variable: Zscore: KEBIJAKAN DIVIDEN



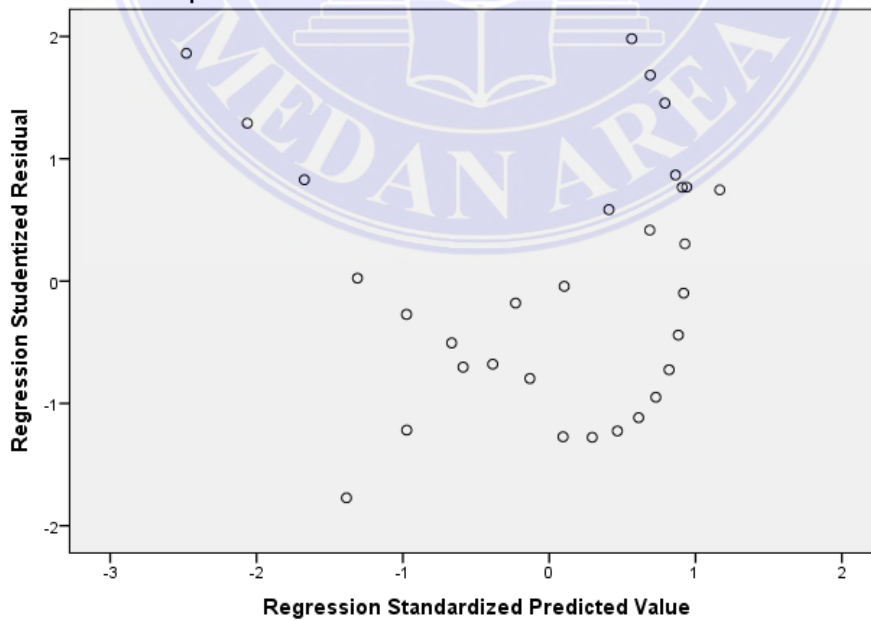
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Zscore: KEBIJAKAN DIVIDEN



Scatterplot

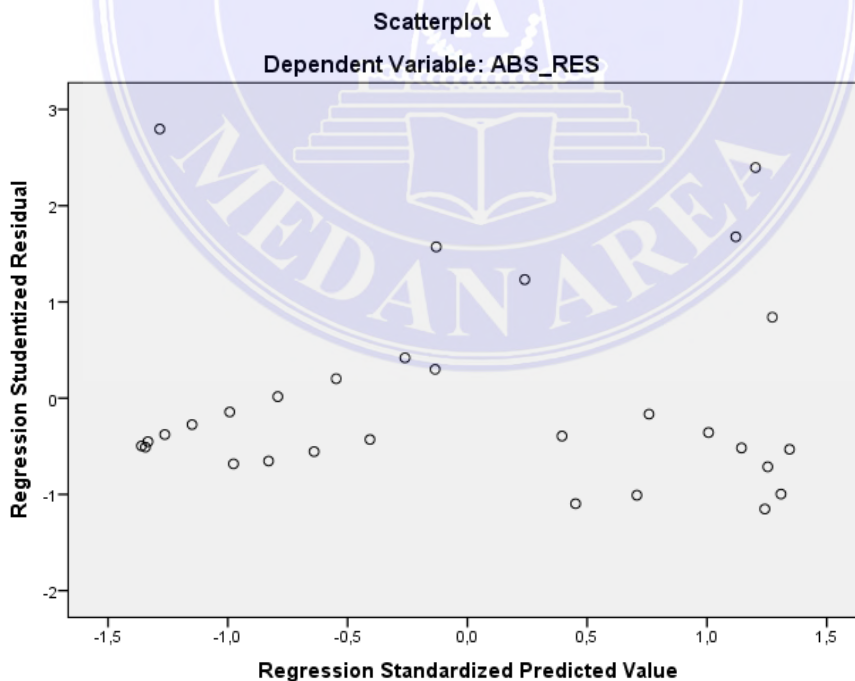
Dependent Variable: Zscore: KEBIJAKAN DIVIDEN



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.251	.014		18.208	.000		
LABA BERSIH	-2.235E-007	.000	-.437	-1.717	.098	.101	9.896
ARUS KAS	.000	.000	-.974	-5.847	.000	.236	4.230
UKURAN PERUSAHAAN	-1.053E-008	.000	-.611	-1.843	.076	.060	16.740

a. Dependent Variable: KEBIJAKAN DIVIDEN



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,052	,009		5,995	,000
	Zscore: LABA BERSIH	,014	,019	,272	,718	,479
	Zscore: ARUS KAS	,044	,024	,663	1,822	,080
	LAG_Y	,027	,024	,459	1,130	,269

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 4.5
uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.251	.014		18.208	.000	
	LABA BERSIH	-2.235E-007	.000	-.437	-1.717	.098	.101 9.896
	ARUS KAS	.000	.000	-.974	-5.847	.000	.236 4.230
	UKURAN PERUSAHAAN	-1.053E-008	.000	-.611	-1.843	.076	.060 16.740

a. Dependent Variable: KEBIJAKAN DIVIDEN

Sumber: data laporan keuangan di PT.waskita karya diolah melalui SPSS 21 (2018)

Tabel 4.6
Hasil uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,033	,069		,471	,641		
1 Zscore: LABA BERSIH	-,774	,081	-,879	-9,614	,000	,853	1,172
Zscore: ARUS KAS	-,740	,095	-,713	-7,804	,000	,853	1,172

a. Dependent Variable: Zscore: KEBIJAKAN DIVIDEN

Sumber: data laporan keuangan di PT.waskita karya diolah melalui SPSS 21 (2018)

Tabel 4.7

Uji autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,895 ^a	,800	,786	,35849175	,136

a. Predictors: (Constant), Zscore: ARUS KAS, Zscore: LABA BERSIH

Dependent Variable: Zscore: KEBIJAKAN DIVIDEN

Sumber: data laporan keuangan di PT.waskita karya diolah melalui SPSS 21 (2018)

Tabel 4.8

Hasil uji Autokolerasi setelah menggunakan prosedur Cochraner orcutt

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,996 ^a	,992	,991	,06831802	2,288

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Zscore: ARUS KAS, Zscore: LABA BERSIH

Dependent Variable: Zscore: KEBIJAKAN DIVIDEN

Sumber: data laporan keuangan di PT.waskita karya diolah melalui SPSS 21 (2018)

Tabel 4.9
Hasil uji Regresi Bergesi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,079	,014		5,640	,000		
1 Zscore: LABA BERSIH	-,119	,031	-,142	-3,903	,001	,222	4,500
Zscore: ARUS KAS	,184	,039	,166	4,741	,000	,241	4,151
LAG_Y	,944	,038	,967	24,732	,000	,193	5,173

a. Dependent Variable: Zscore: KEBIJAKAN DIVIDEN

Tabel 4.10

Hasil uji Parsial (uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,079	,014		5,640	,000		
1 Zscore: LABA BERSIH	-,119	,031	-,142	-3,903	,001	,222	4,500
Zscore: ARUS KAS	,184	,039	,166	4,741	,000	,241	4,151
LAG_Y	,944	,038	,967	24,732	,000	,193	5,173

a. Dependent Variable: Zscore: KEBIJAKAN DIVIDEN

Sumber: data laporan keuangan di PT.waskita karya diolah melalui SPSS 21 (2018)

Tabel 4.11
Hasil uji simultan (uji f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15,683	3	5,228	1120,063	,000 ^b
Residual	,121	26	,005		
Total	15,805	29			

a. Dependent Variable: Zscore: KEBIJAKAN DIVIDEN

b. Predictors: (Constant), LAG_Y, Zscore: ARUS KAS, Zscore: LABA BERSIH

Sumber: data laporan keuangan di PT.waskita karya diolah melalui SPSS 21 (2018)

Tabel 4.12

Hasil uji koefisien kolerasi dan koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,996 ^a	,992	,991	,06831802	2,288

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Zscore: ARUS KAS, Zscore: LABA BERSIH

b. Dependent Variable: Zscore: KEBIJAKAN DIVIDEN

Dibagi 1.000.000.000

PERIODE	LABA BERSIH	ARUS KAS	UKURAN PERUSAHAAN	KEBIJAKAN DIVIDEN
2015	1047.59	917.94	30309.11	20.00
2016	1813.07	-7762.41	61433.01	28.35
2017	4201.57	-5959.56	97895.76	18.84

DIBAGI
1.000.000

2015	1	97,667.03	663.85	1467.277748
	2	92,651.14	536.83	1649.430207
	3	88,574.49	415.89	1834.672279
	4	85,437.10	301.01	2023.003963
	5	83,238.95	192.19	2214.425259
	6	81,980.05	89.45	2408.936168
	7	81,660.40	-7.23	2606.536689
	8	82,279.99	-97.85	2807.226822
	9	83,838.83	-182.39	3011.006567
	10	86,336.92	-260.87	3217.875925
	11	89,774.26	-333.29	3427.834895
	12	94,150.85	-399.64	3640.883477
2016	1	99,466.68	-459.92	3857021.671
	2	105,721.76	-514.13	4,076,249.48
	3	112,916.09	-562.28	4,298,566.90
	4	121,049.67	-604.36	4,523,973.93
	5	130,122.49	-640.37	4,752,470.57
	6	140,134.56	-670.32	4,984,056.83
	7	151,085.88	-694.20	5,218,732.70
	8	162,976.45	-712.01	5,456,498.18
	9	175,806.26	-723.76	5,697,353.27
	10	189,575.33	-729.44	5,941,297.97
	11	204,283.64	-729.05	6,188,332.29

	12	219,931.19	-722.60	6,438,456.22
2017	1	236,518.00	-710.08	6,691,669.76
	2	254,044.05	-691.49	6,947,972.92
	3	272,509.35	-666.84	7,207,365.68
	4	291,913.90	-636.12	7,469,848.06
	5	312,257.70	-599.33	7,735,420.05
	6	333,540.74	-556.48	8,004,081.65
	7	355,763.03	-507.56	8,275,832.87
	8	378,924.57	-452.57	8,550,673.70
	9	403,025.36	-391.52	8,828,604.14
	10	428,065.40	-324.40	9,109,624.19
	11	454,044.68	-251.21	9,393,733.85
	12	480,963.21	-171.96	9,680,933.13

DIBAGI
1.000.000.000

DIVIDEN KAS	LABA BERSIH BAGI PEMEGANG SAHAM	KEBIJAKAN DIVIDEN
15440	77180	0.20
37870	133580	0.28
57190	309540	0.18

2015	DIVIDEN KAS	LABA SAHAM	DPR
1	354.08	7,195.00	0.05
2	529.64	6,825.58	0.08
3	703.40	6,525.35	0.11
4	875.36	6,294.31	0.14
5	1,045.52	6,132.46	0.17

6	1,213.88	6,039.80	0.20
7	1,380.45	6,016.32	0.23
8	1,545.21	6,062.04	0.25
9	1,708.17	6,176.95	0.28
10	1,869.34	6,361.05	0.29
11	2,028.70	6,614.33	0.31
12	2,186.26	6,936.81	0.32
2016			
1	2,342.03	7,328.48	0.32
2	2,495.99	7,789.33	0.32
3	2,648.15	8,319.38	0.32
4	2,798.52	8,918.61	0.31
5	2,947.08	9,587.04	0.31
6	3,093.85	10,324.66	0.30
7	3,238.81	11,131.46	0.29
8	3,381.98	12,007.46	0.28
9	3,523.35	12,952.64	0.27
10	3,662.91	13,967.02	0.26
11	3,800.68	15,050.58	0.25
12	3,936.64	16,203.34	0.24
2017			
1	4,070.81	17,425.28	0.23
2	4,203.18	18,716.42	0.22
3	4,333.75	20,076.74	0.22
4	4,462.51	21,506.25	0.21
5	4,589.48	23,004.96	0.20
6	4,714.65	24,572.85	0.19
7	4,838.02	26,209.93	0.18
8	4,959.58	27,916.21	0.18
9	5,079.35	29,691.67	0.17
10	5,197.32	31,536.32	0.16
11	5,313.49	33,450.17	0.16
12	5,427.86	35,433.20	0.15